

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa yang menginggit akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam negara. Apalagi di negara kita yang sedang pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama generasi muda sebagai memegang tongkat estafet perjuangan untuk mengisi pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang tinggi. Hal ini sesuai dengan rumusan yang terdapat dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6.

Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Pada dasarnya sebuah pendidikan atau lembaga pendidikan atau seorang pendidik adalah bertujuan untuk merubah seseorang menjadi yang lebih baik atau menjadi penerus bangsa. Baik itu masyarakat sekolah maupun masyarakat umum yang menghendaki adanya perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini peranan seorang pendidik sangat penting guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran di sekolah. Para pendidik dituntut untuk mampu membawa siswa kepada perubahan yang diinginkan. Di sinilah pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memperbaharui dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, perkembangan situasi, kondisi dan kebutuhan kepada siswa agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan. Ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan, bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dimata Allah lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana Firmannya dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Kembar, 2003), h. 7

Tafsir ayat di atas menjelaskan firman Allah Swt bahwa dengan mendidik hamba-hamba-nya yang beriman memerintahkan kepada mereka saling berbuat baik kepada sesama mereka di dalam majelis, dengan demikian balasan itu sesuai dengan perbuatan. Sebagaimana pada zaman Rasulullah Saw, jika para sahabat melihat orang-orang datang ke majelis, maka mereka tidak memberi peluang kepadanya duduk di dekat Rasulullah melainkan menyuruh mereka memberikan kelapangan sesama mereka.³

Allah Swt menyuruh janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi, bahwa hal itu akan mengurangi haknya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah Swt tidak menyia-nyiaikan hal tersebut, bahkan akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat.⁴

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, dari ayat tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan .

Kegiatan dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara formal, proses pembelajaran terjadi di madrasah-madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diarahkan untuk terjadinya perubahan pada diri siswa secara terencana. Interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran

³ Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsur Jilid 9*, (Jakarta: Imam Pustaka, 2013), h. 421-422

⁴ *Ibid.*, h. 427

tersebut dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan tersebut bisa terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala madrasah, bahan atau materi pelajaran dari berbagai sumber belajar lain. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan sebuah lapangan di Madrasah Ibtidaiyah dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Salah satu bagian dari sekolah adalah guru. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan haruslah dapat diteladani akhlakunya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya, selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.⁵ Dan ia juga harus memiliki pengetahuan bagaimana proses belajar mengajar, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai tindak lanjut agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan lebih efektif serta berjalan optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan suatu tanggung jawab, dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam QS. Al-An'am / 6 ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ
 تَكُوْنُ لَهُۥ عَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing , 2006), h. 7

Tafsir ayat di atas adalah Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw mengatakan kepada kaum atau manusia. *Katakanlah: Wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan, sebagaimana dipahami dari makna kata “qaum”, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apa pun yang akan kamu perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu menghalangi dakwah yang kusampaikan, aku pun akan melakukan sekuat kemampuanku untuk meningkatkan dakwahku dan kelak kamu pasti mengetahui, siapakah di antara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim itu yang mendarah daging dalam dirinya kezaliman tidak akan mendapat keberuntungan, sedikit pun.*⁶

Dengan demikian, ayat tersebut menjelaskan bahwa kemampuan berkaitan dengan keberhasilan. Bagi guru, kemampuan keilmuan dan penguasaan metodologi pengajaran akan memiliki peranan yang positif dalam menunjang kesuksesan di dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

Adapun pentingnya mempelajari matematika sejak dini terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

⁶ Qoraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah Jilid 3*, (Jakarta: PT Lentera Hati, 2011), Cet ke-IV, h. 677

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
 عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ
 الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾

Allah Swt menerangkan tentang apa yang telah diciptakannya, hal itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kesempurnaan kekuasaannya dan kebesaran kemampuannya. Dia telah menjadikan sinar yang timbul dari matahari sebagai penerangan dan menjadikan bulan bercahaya. Yang ini berbeda dengan yang itu, agar di antara keduanya tidak ada keserupaan. Dia menjadikan peran matahari di siang hari dan peran bulan di malam hari. Dia pun telah menetapkan manzilah-manzilah untuk bulan bagi peredarannya. Pada mulanya ia kelihatan kecil, lalu bertambah besar cahaya dan bentuknya hingga menjadi bulan penuh pada malam purnama. Setelah itu mulai berkurang sedikit demi sedikit hingga kembali kepada keadaannya semula pada akhir bulan.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjadikan matahari dan bulan menurut perhitungan, mereka beredar menjalani garis edar sehingga manusia mudah menghitung peredarannya. Oleh karena itu, pentingnya penggunaan rasio dalam penghitungan waktu. Untuk dapat mengasah rasio tersebut agar berpikir rasional maka diperlukan ilmu matematika.

Pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir

⁷ Abdullah bin Muhammad Abu Syaikh, *Op.cit.*, h. 343

logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan dari tercermin dari rendahnya prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu di dominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan berfikir holistik.⁸

Kondisi lapangan pada saat ini, masalah-masalah yang sangat sering muncul di sekolah, guru sering kali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Diantaranya siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi pada pembelajaran yang dianggap sulit. Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan kajian yang menarik bagi guru sekaligus mengandung konsekuensi, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar bidang Matematika.

⁸ Dipdiknas, *Pandun penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, (Mastery-Learning)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. Direktorat Pembinaan Menengah Atas, 2008), h. 1

Ketika penulis melakukan peninjauan awal, penulis melihat dalam bidang pembelajaran yang diberikan disekolah sangat menjemukan dan membosankan, apalagi dalam pembelajaran Materi Matematika. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat menonton dan hanya mencatat yang dituliskan guru di papan tulis tidak melakuakn praktek sehingga ketika jam pelajaran sudah selesai, guru begitu saja meninggalkan kelas tidak memperjelas atau menanyakan kepada siswa paham atau tidak.

Teknik belajar guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar Matematika masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Teknik pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan deskriminasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu teknik pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi guru. Selain itu, melalui pemilihan teknik pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya diterima oleh guru melainkan juga dari sumber lainnya. Sehingga dapat melibatkan peran dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran Matematika.

Salah satu teknik yang melibatkan semua siswa adalah teknik *Kartu Panggilan* yang mana teknik ini bertujuan untuk menunjukkan kebingungan atau memberi tanda bahwa siswa ingin bertanya, meminta penjelasan, atau ingin

membuat pertanyaan. Teknik kartu panggilan ini mendorong partisipasi siswa-siswa dan memberi harapan bahwa semua siswa ikut serta aktif.

Kartu panggilan ini memberi kesan tidak masalah untuk tidak mengetahui segalanya, bahwa kita di sini untuk belajar. kartu menunjukkan bahwa dalam belajar ada kebingungan, salah paham dan siswa belajar secara efisien jika siswa jujur dan terbuka tentang keadaan pikiran siswa. Selain itu, kartu itu menuntut agar siswa berfikir, mereka harus mendengarkan, menyerap, menyatukan, menghubungkan, memeriksa.⁹

Untuk menunjang hasil belajar siswa supaya memuaskan, maka dalam pembelajaran dibutuhkan strategi pembelajaran pada umumnya. Strategi pembelajaran dalam dijadikan sebagai suatu taktik untuk dapat memudahkan guru dalam menyampaikan proses belajar mengajar. Siswa dalam pembelajaran sering bermasalah dan malu untuk mengungkapkan ketidakpahamannya dan berani untuk bertanya maka, Pada Pembelajaran Matematika Kelas Empat Khususnya Tentang Materi "Antarsatuan Panjang", dengan melalui teknik kartu panggilan anak-anak lebih mudah untuk memberi tanda bahwa ingin bertanya, meminta penjelasan, atau membuat pernyataan dan lebih dewasa daripada mengangkat tangan.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu dalam skripsi Nurmawati yang berjudul Penerapan Teknik kartu Panggilan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, bahwa teknik kartu panggilan sangat berpengaruh dalam

⁹ Paul Ginnis, *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di kelas*, (Jakarta : INDEKS, 2008), h. 96-97

meningkatkan hasil belajar siswa, dan peneliti melanjutkan dari teknik tersebut untuk mengetahui apakah juga berpengaruh pada pembelajaran matematika di MIN Sungai Lulut tersebut.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik kartu panggilan merupakan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa akan meningkat jika motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika meningkat.

Teknik kartu panggilan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih serius belajar, dan meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Rangsangan perlu diberikan kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan teknik kartu panggilan adalah dengan melihat banyaknya siswa menunjukkan kartu baik itu kartu kuning, kartu merah, maupun kartu hijau yang berarti siswa tahu jawaban yang diberikan guru. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui teknik kartu panggilan dapat membuat siswa serius dalam belajar, sehingga hasil akhir yang diharapkan guru yaitu peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat tercapai. Penerapan teknik kartu panggilan juga dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Jika siswa

sudah dapat berinteraksi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa, maka dapat diprediksi bahwa motivasi siswa untuk belajar akan meningkat.

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran dengan kartu panggilan merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keadaan seperti ini memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa, karena dengan kerjasama siswa yang pintar akan membantu siswa yang lemah. Teknik kartu panggilan diterapkan dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan fungsi dan langkah-langkah teknik kartu panggilan yang telah di ungkapkan sebelumnya maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian eksperimen menggunakan teknik kartu panggilan untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik Kartu Panggilan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar”**.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi diatas, kondisi yang saat ini adalah:

1. Matematika adalah bagian dari keterampilan berhitung yang merupakan dasar dalam menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut.
2. Kesulitan siswa dalam mengoperasikan perkalian.

3. Kurangnya minat siswa dalam belajar karena teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika saat ini.
5. Penggunaan teknik kartu panggilan belum pernah digunakan di MIN Sungai Lulut.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik kartu panggilan pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik kartu panggilan pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh penggunaan teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

- a. Hipotesis alternatif (H_a) ; “Ada pengaruh yang signifikan antara teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Sungai Lulut.
- b. Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh antara teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman dan penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul srifsi ini sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, atau perbuatan seseorang.¹¹ Jadi yang dimaksud pengaruh adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik. Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dan perbedaan antaa skor *Pre-test* dan *Post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik kartu panggilan dalam proses pembelajaran Matematika.

¹¹ Pusat Bahasa Depertemnn Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.Ke-III, h. 849

b. Penggunaan

Penggunaan adalah “Proses, cara,, perbuatan menggunakan sesuatu”.¹² Penggunaan dalam penelitian diartikan sebagai pemakaian media kartu panggilan dalam proses pembelajaran Matematika di MIN Sungai Lulut.

c. Teknik

Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai.¹³

d. Kartu Panggilan

Kartu Panggilan adalah media dengan cara membagikan murid kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran murid diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari murid yang bertanya atau menjawab.

e. Matematika

Pada *Kamus Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa matematika adalah “ilmu tentang bilangan-bilangan, berhubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.”¹⁴

¹² *Ibid.*, h. 375

¹³ Abdurrohman Hasan, dkk *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya :Pesantrin Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 9

¹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 723

f. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tes siswa (kelas kontrol dan kelas eksperimen) pada kelas IV tentang antarsatuan panjang

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar siswa kelas IV untuk antarsatuan panjang dengan benar sesuai dengan materi yang di ajarkan pada mata pelajaran matematika di MIN Sungai Tahun 2016/2017.

G. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan dari penelitian ini maka peneliti memberi batasan ruang lingkup pada hal-hal berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV MIN Sungai Lulut Tahun pelajaran 2016/2017.
2. Penelitian dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan Teknik Kartu Panggilan.
3. Penelitian dilaksanakan pada materi Antarsatuan Panjang.
4. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal materi Antarsatuan Panjang.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-VI, 2011), h. 5

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengukur pembelajaran menggunakan teknik kartu panggilan dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik kartu panggilan.

H. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambahkan Khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi teknik pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran Matematika
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman Matematika pada anak didik

- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran
- 6) Memberikan masukan dalam proses belajar mengajar agar lebih menyenangkan
- 7) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan teknik kartu panggilan untuk meningkatkan hasil belajar matematika terhadap materi yang disampaikan.

c. Bagi Siswa

- 1) Adanya kebebasan dalam diri siswa untuk menemukan hal baru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik kartu panggilan ini.
- 2) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan sikap positif dan percaya diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama anggota teman.
- 4) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar Matematika.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan positif terhadap kemajuan sekolah dalam menggunakan teknik kartu panggilan dalam pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan masukan dalam pengelolaan kelas kedepannya agar bervariasi pada proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

e. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.
- 2) Memberikan gambaran tentang teknik kartu panggilan terhadap hasil belajar Matematika.

I. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

Oleh Nurmawati, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Teknik Kartu Panggilan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas II SD Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penerapan teknik kartu panggilan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid pada materi pokok bangun datar di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 015 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada semestergenap tahun pelajaran 2009/2010.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut : pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi, yang terdiri atas lima bab, dengan sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, Alasan memilih judul, tujuan penelitian, Hipotesis penelitian, Definisi operasional, batasan masalah, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, berisi tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian teknik kartu panggilan, langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik kartu panggilan, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Serta pembelajaran matematika di SD/MI, hakikat matematika, pembelajaran matematika di MI/SD, tujuan pembelajaran matematika, problematika matematika, ringkasan materi matematika.

BAB III membahas masalah metode penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (*skenario*) penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses penggunaan teknik kartu

panggilan, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, hasil uji statistik menggunakan perhitungan manual..

BAB V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.